



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Salah satu tujuan dalam hidup manusia adalah memiliki kehidupan baru bersama dengan pasangannya. Bagi umat beragama, menikah merupakan salah satu perintah dari Allah di mana manusia diberi tugas untuk memiliki keturunan yang sah dalam masyarakat dengan cara mendirikan sebuah rumah tangga¹.

Resepsi pernikahan merupakan suatu rangkaian acara pesta yang dihadiri oleh para tamu dengan tujuan untuk mengumumkan kepada banyak orang bahwa pada tempat tersebut sedang terjadi pernikahan². Dalam resepsi pernikahan terdapat banyak kemungkinan adanya rangkaian acara yang bertujuan untuk memeriahkan acara.

Dalam acara resepsi pernikahan, terdapat beberapa hal yang penting untuk dipersiapkan. Resepsi pernikahan dipermudah dengan adanya jasa *Event Organizer* atau EO. Selain itu juga terdapat jamuan makan dari pengantin sehingga terdapat jasa katering yang turut mendukung keberlangsungan acara. Untuk memeriahkan acara resepsi, ada pula pengantin yang mengundang artis-artis ibukota. Pendukung acara lainnya adalah tim pengatur *sound* sistem dan tim pengatur *lighting*, tim dekorasi, dan tim fotografi.

Masyarakat kota Yogyakarta pada umumnya menyelenggarakan resepsi pernikahan di gedung pertemuan dan *ballroom* hotel. Gedung serbaguna dan *ballroom* hotel yang kerap dimanfaatkan sebagai area resepsi pernikahan antara lain Balai Shinta, Gedung Mandala Bhakti Wanita Tama, Graha Sabha Permana, Jogja Expo Center, Grand Pasific, Graha Sarina Vidi, *ballroom* Royal Ambarrukmo Hotel, *ballroom* Sheraton Mustika Yogyakarta, *ballroom* Grand Aston Yogyakarta, dan *ballroom* The Sahid Rich Jogja.

¹ Mawardi. (1975). *Hukum Perkawinan dalam Islam*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

² Purwadi. (2004). *Tata Cara Pernikahan Pengantin Jawa*. Media Abadi.



Tabel 1. Gedung Resepsi Pernikahan

Gedung	Gambar	Alamat	Kapasitas
Grha Sabha Pramana, UGM		Jl. Bulaksumur 1 RT 001/10, Caturtunggal, Depok, Yogyakarta	1000- 1500 orang
Jogja Expo Center		Jl. Raya Janti, Yogyakarta.	11.000 orang
Grha Sarina Vidi		Jl. Magelang Km 8 No.75 Yogyakarta	3000 orang
Grand Pasific		Jl. Magelang Km. 4,5	5000 orang
Ballroom Hotel Sheraton Mustika		JL. Laksda Adisucipto KM 8.7	1500 orang
Ballroom Hotel Royal Ambarrukmo		Jalan Laksda Adisucipto No. 81, Depok, Yogyakarta	2500 orang
Wisma Arimbi Mandala Bhakti Wanitaatama		Jalan Laksda Adi Sucipto No. 88 Yogyakarta	2000 orang

Sumber : Penulis

Berdasarkan hasil survey dan pengamatan terhadap beberapa acara pernikahan di DIY yang dilakukan oleh penulis selama tahun 2013-2016, jumlah pengunjung acara resepsi pernikahan berkisar di antara 500 orang hingga 2000 orang bergantung dari jumlah undangan yang disebarakan oleh calon pengantin, dengan jumlah pengunjung acara pernikahan yang hadir lebih besar 2 kali lipat dari jumlah undangan yang disebarakan. Pada umumnya pengantin menyebarkan sekitar 500-750 undangan kepada kerabat dan relasi dengan jumlah tamu undangan yang hadir berkisar antara 1000-1500 orang.

Selama masa persiapan, calon pengantin mempersiapkan kebutuhan pernikahan secara terpisah-pisah. Terdapat beberapa komponen persiapan pernikahan



seperti lamaran, daftar tamu, persiapan tempat, undangan, kostum, *make up*, penyedia jasa katering, fotografi, dekorasi, *lighting*, *sound* sistem yang perlu dikunjungi oleh calon pengantin. Hal tersebut membutuhkan waktu dan tenaga ekstra, selain itu pengantin juga perlu menyewakan hotel bagi sanak saudara yang berasal dari luar daerah.

Pernikahan merupakan satu momen terpenting dalam hidup manusia. Dalam pernikahan, tidak seharusnya calon pengantin diributkan dengan berbagai macam persiapan yang rumit. Akan lebih baik jika pengantin dapat mempersiapkan komponen persiapan tersebut dengan praktis dalam satu lokasi yang menyediakan layanan persiapan pernikahan dengan lengkap.

Gedung pernikahan seharusnya mampu mewadahi seluruh komponen persiapan hingga pelaksanaan pernikahan dengan tuntas (*one stop service*). Jenis-jenis komponen yang perlu dipenuhi adalah komponen selama masa persiapan, yaitu terdiri dari penyedia jasa perlengkapan pernikahan, komponen pelaksanaan pernikahan, yaitu ruang resepsi pernikahan dan tempat menginap bagi kerabat keluarga yang berasal dari luar daerah, hingga proses penyelesaian administrasi akhir setelah seluruh rangkaian acara berlangsung.

Di Yogyakarta belum terdapat gedung yang difungsikan khusus untuk mewadahi kebutuhan acara pernikahan mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya. Jika sebuah gedung resepsi pernikahan paripurna dengan konsep *one stop service* dibangun, maka masyarakat kota Yogyakarta dapat menyelenggarakan pernikahan dengan mudah. Pengantin hanya perlu mendatangi gedung tersebut dan mempersiapkan komponen pernikahannya dengan tuntas.

Tabel 2. Fasilitas Gedung Resepsi Pernikahan

Jenis Fasilitas Pernikahan		Gedung Resepsi Pernikahan						
		Grha Sabha Pramana, UGM	Jogja Expo Center	Grha Sarina Vidi	Grand Pasific	Ballroom Hotel Sheraton Mustika	Ballroom Hotel Royal Ambarukmo	Wisma Arimbi Mandala Bhakti Wanitatama
1	<i>Wedding Organizer</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Penata Rias	-	-	-	-	-	-	-
3	Gaun Pengantin	-	-	-	-	-	-	-
4	<i>Jewellery</i>	-	-	-	-	-	✓	-



5	<i>Flourist</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Mobil Pengantin	-	-	-	-	✓	✓	-
7	Dekorasi	-	-	-	-	-	-	-
8	Foto Studio	-	-	-	-	-	-	-
9	<i>Video Shooting</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	<i>Food and Beverage</i>	-	-	✓	✓	✓	✓	-
11	<i>Venue & Banquete</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	<i>Multimedia Sistem</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	<i>Lighting Sistem</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	<i>Sound Sistem</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Musik	-	-	-	-	-	-	-
16	Kartu Undangan	-	-	-	-	-	-	-
17	<i>Wedding cake</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Souvenir Pernikahan	-	-	-	-	-	-	-
19	<i>MC & Speech</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	<i>Entertainer</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	<i>Special Effect</i>	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Penulis

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Gedung resepsi pernikahan paripurna dirancang dengan kapasitas 3000 orang yang didasarkan pada hasil survey dan pengamatan yang dilakukan penulis mengenai rata-rata jumlah undangan yang disebar oleh pengantin, jumlah tamu yang hadir, dan rata-rata kapasitas gedung resepsi pernikahan di DIY. Desain bangunan gedung resepsi pernikahan paripurna sebaiknya mampu mencerminkan fungsi yang ada di dalamnya. Dengan adanya gedung resepsi pernikahan paripurna diharapkan timbul kejelasan dan kecocokan antara bangunan dengan fungsi yang diwadahnya, sehingga tercipta suatu identitas bangunan baru berupa gedung resepsi pernikahan paripurna.

Penyusunan pola tata ruang pada bangunan gedung resepsi pernikahan paripurna menjadi kunci dalam penyelesaian konsep *one stop service*. Dengan penyusunan pola tata ruang secara tepat, seluruh rangkaian kegiatan persiapan dan



pelaksanaan pernikahan dapat dilangsungkan dengan lancar³. Penyusunan pola tata ruang dapat dilakukan berdasarkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga ruang dapat saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya.

Arsitektur dilihat sebagai sebuah bentukan yang utuh yang di dalamnya terjalin tenunan dua buah aspek, yaitu aspek lingkungan manusia dan lingkungan alam. Pada awalnya, seluruh makhluk hidup memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan lingkungan alam. Pada binatang liar, kehidupan sangat bergantung pada alam. Tanpa alam, binatang liar tidak mempunyai makanan. Berbeda dengan manusia, manusia sebagai makhluk hidup memiliki intelegensia yang tinggi dan bisa hidup tanpa harus selalu bergantung pada alam⁴. Hal ini membuat manusia menjadi semena-mena dalam memperlakukan alam, termasuk dalam hal membangun suatu bangunan gedung pernikahan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan alam sekitar.

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh dua buah arus, yaitu pengalaman teknik dan alam. Teknik merupakan alat bantu yang diciptakan oleh manusia untuk mempercepat suatu proses jika kondisi biologis dirasa terlalu lamban. Akan tetapi, penerapan teknik menimbulkan dampak samping baik secara psikologis, biologis, maupun ekologis. Dampak penggunaan teknik tersebut merupakan imbalan dari kelebihan teknik yang dangkal dan berjangka pendek. Penggunaan teknik yang disertai dengan konsumsi energi yang tidak dapat diperbarui menimbulkan pencemaran dan perusakan terhadap peredaran kehidupan⁵. Krisis sumber energi tak-terbarui mendorong arsitek untuk semakin peduli terhadap energi dengan cara beralih ke sumber energi yang terbaru dan merancang bangunan yang hemat energi. Pada era ini, terdapat tanggapan mengenai arsitek ekologis belum mengenal teknologi bahan dan *environmental* bangunan yang canggih⁶. Namun demikian, pembangunan gedung resepsi pernikahan paripurna diharapkan dapat membuktikan keselarasan dua buah arus tersebut, yaitu pengalaman kecanggihan teknologi dan keselarasan dengan lingkungan alam sehingga dapat mengurangi angka pencemaran lingkungan akibat pembangunan yang kurang bertanggungjawab.

³ Putra, E. P., & Parliana, D. (2013). "Typology of Nature in Functionalism" Pada Perancangan Sekolah Tinggi Bahasa Asing Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 6.

⁴ Salura, P. (2015). *Sebuah Kritik : Arsitektur yang Membodohkan*. Jakarta: Gakushodo Publisher.

⁵ Frick, H. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.

⁶ Satwiko, P. (2005). *Arsitektur Sadar Energi*. Yogyakarta: Andi.



Dalam pertemuan antar-arsitek, terjadi perdebatan mengenai perlu atau tidaknya identitas arsitektur dan lingkungan. Di Negara Barat yang notabene terdiri dari Negara-negara maju, masyarakat telah menjadi jenuh dengan kehadiran arsitektur kontemporer. Dewasa ini, pemikiran mengenai arsitektur mulai berbalik, dari yang awalnya menganut doktrin Arsitektur Modern semacam "Bentuk Mengikuti Fungsi" yang dicetuskan oleh Bauhaus, "Ornamen adalah Kejahatan" oleh Adolf Loss, dan "Less is More" dari Mies Van der Rohe sekarang menjadi keliru dan salah langkah. Doktrin-doktrin tersebut membuahkan arsitektur gaya Internasional yang universal, serta menciptakan lingkungan kota yang seragam dan tanpa kepribadian. Arsitektur pencakar langit berbentuk kotak kaca yang suci hama tunggal rupa menyiratkan lambing modernitas yang didambakan oleh Negara-negara berkembang. Sedangkan para arsitek dan masyarakat Negara maju sendiri justru sedang menyesali kekeliruan yang tercipta mengenai gebrakan universalisme arsitekturnya⁷. Ada tanggapan yang mengatakan bahwa arsitektur ekologis merupakan hambatan bagi berkembangnya arsitektur masa kini dan hambatan tersebut harus dihancurkan. Tanggapan ini sebenarnya salah karena baik lingkungan alam maupun arsitektur ekologis memberi teladan bagaimana kegiatan membangun dapat diintegrasikan dalam arsitektur masa kini⁸. Oleh sebab itu, pembangunan gedung resepsi pernikahan paripurna dengan pendekatan arsitektur ekologis diharapkan mampu mengangkat kembali prinsip identitas bangunan lokal tanpa mengesampingkan nilai-nilai keindahan.

Arsitektur ekologis dapat dimaknai sebagai tanggapan dari kesadaran dan kepedulian manusia terhadap keberlanjutan lingkungan alami. Arsitektur ekologis mengupayakan perubahan budaya dalam menata lingkungan, dalam pola dan gaya hidup untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, serta pembentukan sikap yang baru dari interaksi manusia terhadap lingkungan hidup⁹.

Berdasarkan atas pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu untuk dibangun gedung resepsi pernikahan paripurna dengan pendekatan arsitektur ekologis. Gedung resepsi pernikahan paripurna dapat digunakan sebagai pembuktian bahwa arsitektur dapat berdampingan dengan kondisi kelestarian lingkungan. Keselarasan bangunan dan lingkungan dapat berkolaborasi dengan keberlangsungan fungsi sebagai

⁷ Budihardjo, E. (2006). *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*. Gadjah Mada University Press.

⁸ Frick, H. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.

⁹ Frick, H. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.



bangunan gedung resepsi pernikahan yang dapat mendukung terciptanya area sebagai awal dari sebuah kehidupan baru, baik manusia sebagai awal untuk dimulainya sebuah keluarga baru, maupun kehidupan lingkungan alam akibat adanya pelesatarian lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan gedung resepsi pernikahan yang bersifat paripurna di Yogyakarta dengan konsep *one stop service* melalui pengolahan pola tata ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur ekologis.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

1. Mewujudkan rancangan gedung resepsi pernikahan yang bersifat paripurna di Yogyakarta dengan konsep *one stop service* melalui pengolahan pola tata ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur ekologis.
2. Mengembangkan *image* baru dari gedung resepsi pernikahan yang bersifat ramah lingkungan.

1.3.2. Sasaran

1. Terciptanya rancangan tata ruang baru dalam gedung resepsi pernikahan
2. Terciptanya penampilan atau citra arsitektural baru dari gedung resepsi pernikahan
3. Terciptanya gedung resepsi pernikahan ekologis dengan konsep *one stop service* di Yogyakarta

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Substansial

Pada lingkup substansial, bagian yang dikaji adalah mengenai arsitektur ekologis, pola tata ruang dalam dan tata ruang luar, serta konsep *one stop service*.

1.4.2. Lingkup Spasial

Pada lingkup spasial, bagian yang diolah adalah mengenai tata ruang dalam dan luar bangunan, yang meliputi organisasi ruang dan zona ruang atau pengelompokan jenis ruang.

1.4.3. Lingkup Temporal

Pada lingkup temporal, rancangan ini diharapkan mampu menyelesaikan penekanan studi dalam jangka waktu hingga 10 tahun mendatang.



1.5. Metodologi

1.5.1. Pola Prosedural

Metode yang digunakan dalam proses penyelesaian desain adalah secara deduktif, yaitu ulasan dilakukan dari hal yang bersifat umum menuju ke hal yang bersifat khusus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer didapatkan dari wawancara langsung dengan pelaku kegiatan dan data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan *study* literatur, melakukan pengamatan secara langsung di lokasi, melakukan wawancara langsung dengan pelaku kegiatan, dan membuat studi terhadap dengan bangunan sejenis.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif mulai dari pengertian dan makna pernikahan dan gedung resepsi pernikahan, pelaku kegiatan, persyaratan dan kebutuhan ruang dalam gedung resepsi pernikahan, jenis permasalahan yang terjadi, landasan teori hingga jenis pemecahan masalah yang diterapkan.

1.5.2. Keaslian Penulisan

No	Judul	Penulis	Isi	Beda
1.	“ <i>Wedding center di Yogyakarta</i> ”	Nathasja Tiffany Aprimadhany	Pengolahan tata ruang dalam dan <i>fasade</i> bangunan <i>wedding center</i> dengan pendekatan arsitektur <i>regionalism</i> yang diterapkan dalam bentuk tatanan rumah jawa modern, tatanan siteplan, lansekap, warna, tekstur, dan interior ruangan.	Penyelesaian desain bangunan Gedung Resepsi Pernikahan Paripurna dengan konsep <i>one stop service</i> di Yogyakarta melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis.
2.	<i>Wedding center</i> di Surakarta “ <i>One Stop Wedding Service</i> ”	Saifudin Ristandi	Konsep gedung pernikahan <i>one stop service</i> yang memiliki sarana penunjang untuk publik dengan citra modern dan	Lokasi tapak perencanaan bangunan <i>wedding center</i> berada di kota Surakarta dengan pendekatan arsitektur modern dengan ciri khas

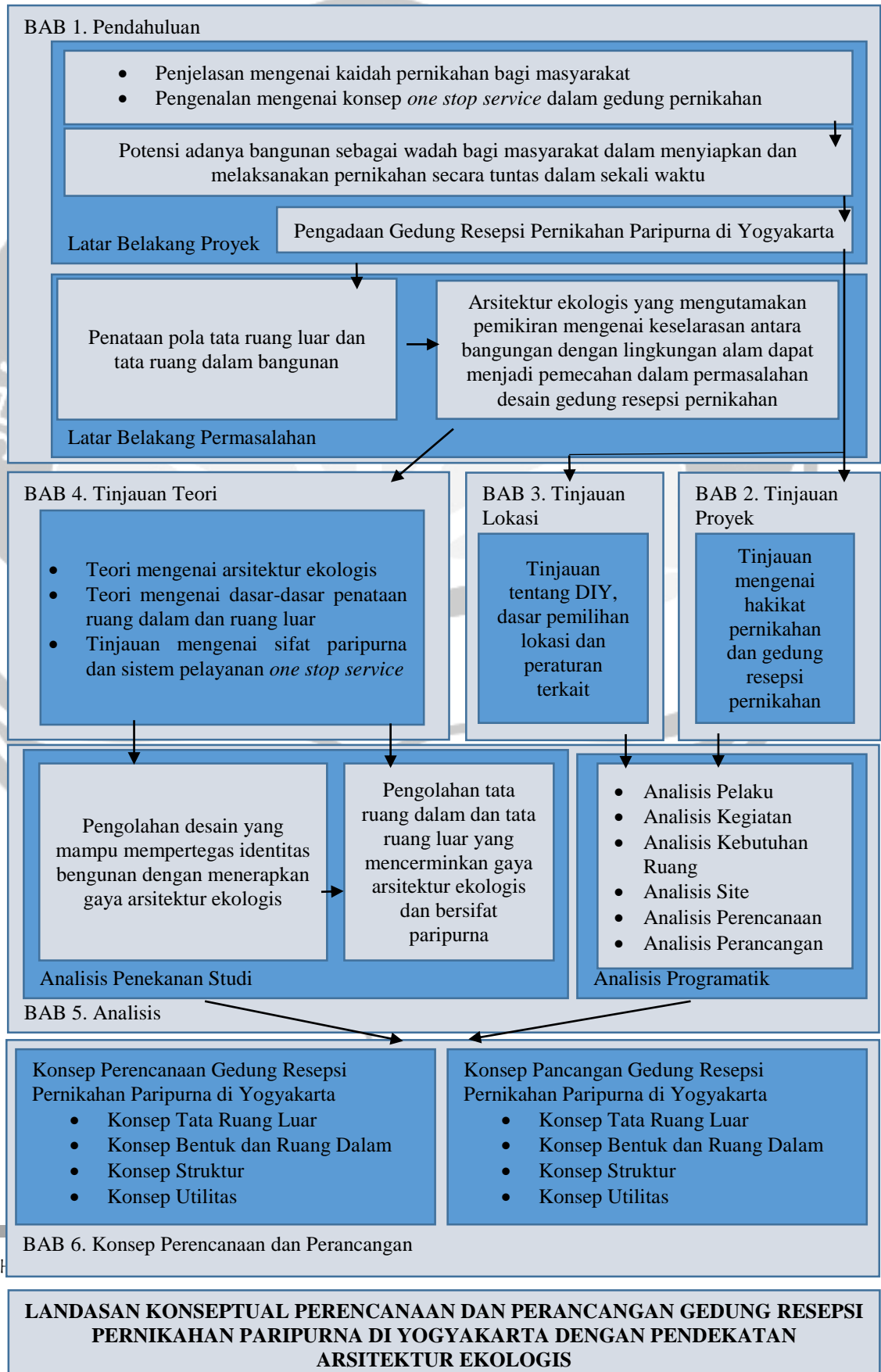


			menyertakan ciri khas bangunan Solo	bangunan Solo, sedangkan perencanaan tapak Gedung Resepsi Pernikahan Paripurna berada di Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Ekologis.
3.	Perancangan Malang <i>Wedding center</i> : Tema Arsitektur Islam, Tuntunan Perilaku Islam Dalam Pernikahan	Yulidatul Fatikhah	Perancangan <i>wedding center</i> yang menyediakan fasilitas kebutuhan pernikahan seperti butik, salon, penginapan, catering, fotografi, dll dengan mengutamakan pernikahan Islami dengan pendekatan Arsitektur Islam	Perencanaan bangunan <i>wedding center</i> terletak di kota Malang dengan pendekatan Arsitektur Islam, sedangkan perancangan bangunan Gedung Resepsi Pernikahan Paripurna terletak di kota Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Ekologis
4.	Pusat Pernikahan di Surabaya	Raguan Binti Agil	Gedung pernikahan di kawasan Pantai Laguna dengan tema <i>Entertainment wedding</i> dan pendekatan rancangan <i>Tangible Methapors</i> yang dirasakan dari karakter visual dan jenis material.	Gedung pusat pernikahan yang dirancang terletak di kawasan Pantai Laguna Jawa Timur dengan pendekatan rancangan <i>Tangible Methapors</i> , sedangkan Gedung Resepsi Pernikahan Paripurna dirancang di daerah Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Ekologis
5.	Kompleks Sarana Pernikahan di Yogyakarta	Ervina Sumaharyana	Perancangan kompleks sarana pernikahan di Yogyakarta yang mentransformasi suasana romantis dan alami melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan	Perancangan sarana pernikahan berupa kompleks kawasan dengan pendekatan <i>borrowing</i> , sedangkan Gedung Resepsi Pernikahan Paripurna dirancang dengan pendekatan Arsitektur Ekologis.



			pendekatan <i>borrowing</i>	
--	--	--	--------------------------------	--

1.5.3. Tata Langkah





1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Proyek

Membahas tentang tinjauan proyek yang meliputi tinjauan mengenai acara pernikahan, kondisi eksisting gedung-gedung yang digunakan untuk acara resepsi pernikahan, tinjauan pelaku, serta persyaratan dan kriteria gedung resepsi pernikahan.

Bab III Tinjauan Lokasi

Berisi tentang tinjauan lokasi proyek yang mencakup gambaran mengenai DIY, peraturan terkait lokasi yang dipilih, serta dasar pertimbangan dalam menentukan lokasi.

Bab IV Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal

Berisi tentang landasan teori yang digunakan selama proses perencanaan dan perancangan terkait dengan menjawab permasalahan desain yang terjadi. Teori yang akan digunakan adalah teori mengenai tata ruang dalam dan tata ruang luar, teori mengenai arsitektur ekologis, serta teori mengenai sistem *one stop service*.

Bab V Analisis

Berisi tentang proses analisis dalam perencanaan dan perancangan yang meliputi analisis mengenai jenis pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang, organisasi ruang, analisis tapak, pendekatan studi, pemilihan warna & material bangunan, jenis vegetasi, sistem struktur dan utilitas bangunan.

Bab VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep hasil dari proses analisis pada Bab V, yaitu terdiri dari konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi konsep organisasi ruang, konsep tapak, konsep pemilihan warna dan material, pemilihan jenis vegetasi, serta sistem struktur dan utilitas bangunan.